

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan merupakan fondasi nutrisi alamiah paling krusial dalam mengoptimalkan tumbuh kembang serta sistem imun bayi. Meskipun manfaatnya sangat mendasar, pencapaian angka cakupan ASI eksklusif di lapangan kerap menghadapi kendala besar, terutama akibat minimnya volume produksi ASI pada masa awal postpartum. Kondisi insufisiensi ASI di hari-hari pertama pascamelahirkan ini memicu kecemasan psikologis pada ibu, yang pada akhirnya mendorong keputusan untuk melakukan suplementasi susu formula secara prematur. Berdasarkan laporan Centers for Disease Control and Prevention (CDC) serta referensi literatur laktasi, kegagalan keberlanjutan proses menyusui umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor kompleks. Hambatan utama yang sering ditemui meliputi persepsi subjektif ibu mengenai kecukupan ASI (perceived insufficient milk supply), gangguan fisiologis medis seperti bendungan ASI dan mastitis, ketidaktepatan teknik pelekatan (latch-on), tingkat stres serta kelelahan fisik pascapersalinan, hingga status kecukupan gizi ibu menyusui yang belum terpenuhi secara optimal.

Berdasarkan data WHO (2023), cakupan ASI eksklusif global baru mencapai 38%, masih jauh dari target 50% pada 2025. Secara nasional, cakupan pemberian ASI eksklusif juga menjadi salah satu indikator penting dalam program kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan Profil Kesehatan

Indonesia Tahun 2023, cakupan bayi usia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 63,9%. Angka tersebut telah melampaui target program tahun 2023 sebesar 50%, tetapi masih menunjukkan bahwa tidak seluruh bayi memperoleh ASI eksklusif sesuai rekomendasi. Pada tingkat provinsi, Jawa Timur memiliki cakupan ASI eksklusif sebesar 83,8% pada tahun 2023.

Realita tersebut selaras dengan studi pendahuluan pada 23 April 2026 di Puskesmas Bugul Kidul Pasuruan; wawancara pada 5 ibu menyusui mengungkap 2 di antaranya mengalami kendala kelancaran ASI hingga beralih ke susu formula, sedangkan 3 lainnya lancar tanpa hambatan.

Permasalahan produksi ASI masih menjadi salah satu hal yang sering dikhawatirkan oleh ibu menyusui. Ibu dapat merasa bahwa ASI yang dihasilkan belum mencukupi kebutuhan bayinya, sehingga dapat memengaruhi keberlanjutan pemberian ASI. Kondisi tersebut perlu mendapatkan perhatian karena kecukupan ASI merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi, khususnya pada enam bulan pertama kehidupan. Dengan demikian, pemantauan produksi ASI pada ibu menyusui diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi produksi ASI serta menjadi dasar dalam memberikan edukasi dan dukungan yang sesuai kepada ibu menyusui.

Meskipun cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Timur menunjukkan capaian yang relatif tinggi, kondisi tersebut tidak secara langsung menggambarkan jumlah atau volume produksi ASI pada setiap ibu

menyusui. Setiap ibu dapat memiliki kondisi produksi ASI yang berbeda dan persepsi kecukupan ASI tidak selalu menggambarkan jumlah ASI yang sebenarnya diproduksi. Oleh karena itu, diperlukan pengamatan secara langsung terhadap produksi ASI pada ibu menyusui untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi produksi ASI di tingkat masyarakat.

Posyandu merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki peran penting dalam mendukung pemantauan kesehatan ibu dan anak. Kegiatan Posyandu dapat menjadi sarana untuk memberikan edukasi, pemantauan, serta dukungan kepada ibu menyusui dalam mempertahankan pemberian ASI. Salah satu wilayah yang dapat menjadi tempat untuk memperoleh gambaran kondisi produksi ASI adalah Posyandu Krampyangan. Pengkajian mengenai produksi ASI pada ibu menyusui di wilayah tersebut penting dilakukan sebagai data awal yang dapat memberikan gambaran kondisi produksi ASI pada ibu menyusui di tingkat komunitas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai produksi ASI perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi produksi ASI pada ibu menyusui secara lebih objektif. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Posyandu Krampyangan.” Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran produksi ASI pada ibu menyusui dan menjadi bahan masukan dalam upaya peningkatan edukasi serta dukungan terhadap keberhasilan pemberian ASI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Gambaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Posyandu Krampyangan ?"

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran produksi Air Susu Ibu (ASI) pada ibu menyusui di Posyandu Krampyangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang ilmu kesehatan, khususnya mengenai produksi Air Susu Ibu (ASI) pada ibu menyusui. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi ilmiah mengenai gambaran produksi ASI pada ibu menyusui serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan produksi ASI.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Menyusui

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan ibu menyusui mengenai produksi ASI, sehingga ibu dapat lebih memahami kondisi produksi ASI dan pentingnya menjaga serta mendukung produksi ASI selama masa menyusui.

2. Bagi Posyandu Krampyangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai gambaran produksi ASI pada ibu menyusui di wilayah

Posyandu Krampyangan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu menyusui.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan sebagai bahan dalam memberikan edukasi, konseling, dan pendampingan kepada ibu menyusui terkait produksi ASI.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber data awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai produksi ASI pada ibu menyusui dengan variabel, metode, atau lokasi penelitian yang berbeda.

